

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. KONSEP DASAR TEORI REMAJA**

##### **1. Pengertian Remaja**

Remaja berasal dari kata latin adolensence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolensence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. (Elsa Cindrya, 2019)

Remaja, adalah kelompok penduduk yang berusia 10 - 19 tahun (WHO, 2012). Pertumbuhan dan perkembangan selama masa remaja dibagi dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 10-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan remaja akhir (usia 17-20 tahun)

##### **2. Perkembangan Remaja**

Perkembangan fisik pada remaja sangat cepat terjadi. Kematangan seksual sering terjadi seiring dengan perkembangan seksual secara primer dan sekunder. Perubahan secara primer berupa perubahan fisik dan hormon penting untuk reproduksi, Pertumbuhan Fisik mencapai puncak kecepatan Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplet dan remaja telah matang secara fisik. (Wulandari, 2014)

Adapun bagian bagian dari perkembangan remaja yaitu :

a. Kemampuan berpikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

b. Perkembangan emosi

Perkembangan emosi sangat berhubungan dengan perkembangan hormon, dapat ditandai dengan emosi yang sangat labil. Remaja belum bisa mengendalikan emosi yang dirasakannya dengan sepenuhnya (Sarwono, 2011).

c. Perkembangan kognitif

Remaja mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan tindakan yang logis. Remaja dapat berfikir abstrak dan menghadapi masalah yang sulit secara efektif. Jika terlibat dalam masalah, remaja dapat 15 mempertimbangkan beragam penyebab dan solusi yang sangat banyak (Pieter dan Lubis, 2013).

d. Perkembangan psikososial

Perkembangan psikososial ditandai dengan terikatnya remaja pada kelompok sebaya. Pada masa ini, remaja mulai tertarik dengan lawan jenis. Minat sosialnya bertambah dan penampilannya menjadi lebih penting dibandingkan sebelumnya. Perubahan fisik yang terjadi seperti berat badan dan proporsi tubuh dapat menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan seperti, malu dan tidak percaya diri (Pieter dan Lubis, 2013).

### **3. Perubahan Pada Remaja**

Perubahan perubahan pada remaja menurut (Informasi & Individual, 2013) yaitu :

a. Perubahan Fisik

Perubahan fisik ini berhubungan dengan aspek-aspek anatomik maupun aspek-aspek fisiologis. Hal ini di pengaruhi oleh adanya percepatan pertumbuhan karena adanya koordinasi yang baik antara kelenjar/hormon dalam tubuh, diantaranya adalah hormon kelamin, yaitu testoteron pada laki-laki dan estrogen pada wanita. Perubahan fisik pada laki-laki di tandai dengan terjadinya wet dream (mimpi basah) yaitu mimpi mengadakan senggama yang pertama kali sehingga terjadi polutsio yaitu memancarnya sel mani/sperma yang mulai di produksi, tumbuh bulu di tubuh (misalnya: kumis, jenggot, bulu ketiak, bulu pada kemaluan), bahu bertambah lebar dan terjadi perubahan suara. Perubahan fisik pada wanita ditandai dengan terjadinya menarche (menstruasi yang pertama), tumbuh bulu di ketiak dan kemaluan, panggul bertambah lebar dan tumbuhnya payudara.

b. Perubahan Emosi

Mulai memasuki “masa trotz II”, dimana anak mulai menunjukkan rasa “aku” nya, melalui tindakantindakan yang menurut pendapatnya adalah benar, walaupun kenyataannya mungkin tindakan itu cenderung kearah negatif. Juga pada masa ini mereka sedang mengalami disequilibrium, yaitu ketidakseimbangan emosi yang mengakibatkan emosi mereka mudah berubah, mudah bergolak dan tidak menentu. Tindakantindakan yang sering nampak antara lain: merasa rendah diri, menarik diri dari lingkungan, merasa dirinya tidak mampu dan tidak berguna, berdiam diri (pasif), suka menentang, ingin menang sendiri dan kadang-kadang

agresif. Pada masa remaja ini bentuk manifestasi emosi marah akan dapat berupa sikap agresif baik bersifat verbal (menentang, mendebat) maupun bersifat fisik (membanting, berkelahi).

c. Perubahan Sosial

Mengalami dua macam gerak yaitu memisahkan diri dari orang tua dan menuju kearah teman sebaya. Dalam masa remaja, seseorang berusaha untuk melepaskan diri dari orang tuanya dengan maksud untuk menunjukkan dirinya. Hal tersebut sebagai proses mencari identitas ego yaitu pembentukan identitas kearah individualitas

#### **4. Permasalahan Pada Remaja**

Permasalahan remaja adalah gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial dan mengakibatkan mereka mengembangkan perilaku yang menyimpang. masalah yang mempengaruhi sebagian besar remaja menurut (Diananda, 2019) adalah:

a. Pertentangan dan pemberontakan

Pertentangan dan pemberontakan adalah bagian alamiah dari kebutuhan para remaja untuk menjadi dewasa yang mandiri dan peka secara emosional.261 Remaja suka memberontak dan idealis kadang-kadang ketegangan-ketegangan sering terjadi dengan menantang orangtua, guru dan orang-orang yang ada di sekitar mereka. dengan gagasan-gagasannya yang kadang berbahaya dan kaku

b. Mengucapkan kata-kata yang cenderung vulgar

Mengucapkan kata-kata yang cenderung vulgar tidak patuh dan suka membantah, selalu menolak apabila diperintahkan, suka berdebat, membolos dari

sekolah, mendengarkan musik dengan keras, tidak membersihkan tubuhnya dengan benar atau sebaliknya berlama-lama di kamar mandi (mandi secara berlebihan), bermalas-malasan dengan tidak melakukan sesuatu (menganggur), memakai pakaian yang tidak rapi atau membuat model atau potongan rambut yang sembarangan, melakukan sesuatu dengan tanpa pertimbangan yang matang serta dengan resiko yang konyol

c. **Penyalahgunaan obat terlarang**

Penyalahgunaan obat terlarang yang parah berkaitan dengan aktivitas seksual dini, rendahnya nilai sekolah, putus sekolah, dan kenakalan. Aktivitas seksual dini berkaitan dengan penggunaan rokok dan alkohol, penggunaan meriyuana dan obat-obatan narkotika lainnya. Meskipun tidak seluruhnya, sebagian anak-anak muda berisiko tinggi “melakukan semua hal tersebut.

d. **Masalah kesehatan**

Masalah kesehatan yang dialami oleh remaja diantaranya yaitu remaja yang hamil di bawah usia 20 tahun, remaja yang terkena IMS, remaja dengan HIV, remaja yang perokok dan remaja yang memakai alkohol. Salah satu kasus tertinggi pada remaja yaitu kehamilan usia dini atau remaja yang hamil di bawah usia 20 tahun

## **B. KEHAMILAN PADA USIA REMAJA**

### **1. Pengertian kehamilan usia remaja**

Kehamilan usia dini/remaja adalah kehamilan yang terjadi pada remaja putri berusia kurang dari 20 tahun. Kurangnya pengetahuan tentang waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual mengakibatkan terjadi kehamilan remaja,

yang sebagian besar tidak dikehendaki. Kehamilan telah menimbulkan posisi remaja dalam situasi yang serba salah dan memberikan tekanan batin (stres) yang disebabkan oleh beberapa faktor.(Role et al., 2018).

## **2. Faktor Penyebab Kehamilan Pada Usia Remaja**

Faktor penyebab terjadinya kehamilan pada masa remaja (Mutanana & Mutara, 2015) antara lain ;

- a. Latar belakang sosial-ekonomi yang buruk, karena beberapa anak terkena aktivitas seksual karena orang tua atau wali gagal merawat mereka
- b. Pengaruh teman sebaya dalam beberapa anak dipengaruhi oleh teman-teman sesama, beberapa yang mungkin dari lawan jenis.
- c. Pendidikan seks, karena mayoritas anak-anak tidak menerima pendidikan tentang seks.
- d. Tidak menggunakan kontrasepsi karena anak-anak tidak diperbolehkan menggunakan kontrasepsi.
- e. Harga diri yang rendah di antara anak-anak juga membuat mereka melakukan hubungan seksual yang mengarah ke awal pernikahan.
- f. Tingkat pendidikan yang rendah, terutama tingkat pendidikan ibu yang gagal berperan dalam mengasuh anak-anak mereka.

Penelitian Aziza dan Amperaningsih (2014) menyatakan faktor penyebab terjadinya kehamilan pada remaja diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan mengenai kehamilan remaja, kurangnya peran orangtua dalam memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang kehamilan remaja, kurangnya pendidikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja,

kurangnya penerapan ajaran agama dan iman dalam diri remaja, perkembangan IPTEK, sosial budaya

### **3. Resiko Kehamilan Usia Remaja**

(Latifah & Anggraeni, 2013) menyatakan resiko kehamilan di usia remaja yaitu :

#### **a. Keguguran**

Keguguran pada usia muda dapat terjadi secara tidak disengaja. misalnya : karena terkejut, cemas, stres. Tetapi ada juga keguguran yang sengaja dilakukan oleh tenaga non profesional sehingga dapat menimbulkan akibat efek samping yang serius seperti tingginya angka kematian dan infeksi alat reproduksi yang pada akhirnya dapat menimbulkan kemandulan

#### **b. Persalinan Prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Dan Kelainan Bawaan**

Prematuritas terjadi karena kurang matangnya alat reproduksi terutama rahim yang belum siap dalam suatu proses kehamilan, berat badan lahir rendah (BBLR) juga dipengaruhi gizi saat hamil kurang dan juga umur ibu yang belum menginjak 20 tahun. cacat bawaan dipengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilan, pengetahuan akan asupan gizi rendah, pemeriksaan kehamilan (ANC) kurang, keadaan psikologi ibu kurang stabil. selain itu cacat bawaan juga di sebabkan karena keturunan (genetik) proses pengguguran sendiri yang gagal, seperti dengan minum obat-obatan (gynecosit sytotec) atau dengan loncat-loncat dan memijat perutnya sendiri.

c. Mudah terjadi infeksi Keadaan gizi buruk, tingkat sosial ekonomi rendah, dan stress memudahkan terjadi infeksi saat hamil terlebih pada kala nifas.

d. Anemia kehamilan atau kekurangan zat besi

Penyebab anemia pada saat hamil di usia muda disebabkan kurang pengetahuan akan pentingnya gizi pada saat hamil di usia muda. karena pada saat hamil mayoritas seorang ibu mengalami anemia. tambahan zat besi dalam tubuh fungsinya untuk meningkatkan jumlah sel darah merah, membentuk sel darah merah janin dan plasenta. lama kelamaan seorang yang kehilangan sel darah merah akan menjadi anemia.

e. Keracunan kehamilan (Gestosis)

Kombinasi keadaan alat reproduksi yang belum siap hamil dan anemia, makin meningkatkan terjadinya keracunan hamil dalam bentuk pre-eklampsia atau eklampsia. Pre-eklampsia dan eklampsia memerlukan perhatian serius karena dapat menyebabkan kematian.

f. Kematian ibu yang tinggi

Kematian ibu pada saat melahirkan banyak disebabkan karena perdarahan dan infeksi. Selain itu angka kematian ibu karena gugur kandung juga cukup tinggi. yang kebanyakan dilakukan oleh tenaga non profesional (dukun). Angka kematian karena gugur kandung yang dilakukan dukun cukup tinggi, tetapi angka pasti tidak diketahui. Kematian ibu terutama karena perdarahan dan infeksi.

Menurut (Rahayu et al., 2017) Kehamilan pada usia remaja memiliki resiko fisiologis pada diri sendiri, resiko fisiologis pada neonatus maupun resiko



sosial ekonomi . Salah satu resiko fisiologis pada ibu akibat kehamilan remaja adalah gizi kurang. Status gizi ibu diukur dengan lingkaran lengan atas (LILA).

Penyebab lain karena perubahan fisiologis selama kehamilan yaitu terjadinya peningkatan plasma yang tidak sebanding dengan peningkatan sel-sel darahnya sehingga terjadi hemodilusi atau engenceran. Apabila anemia tidak diatasi akan menimbulkan BBLR dan resiko perdarahan pada saat melahirkan maupun setelah melahirkan.

#### **4. Dampak Kehamilan Usia Remaja**

Dampak yang diakibatkan oleh kehamilan usia remaja menurut (Elsa Cindrya, 2019)

a. Dampak psikologis

Dampak psikologis Kehamilan usia remaja adalah secara mental belum siap menghadapi perubahan pada saat kehamilan,

b. Dampak perubahan peran

dampak perubahan peran yaitu belum siap menjalankan peran sebagai seorang ibu dan menghadapi rumah tangga.

c. Dampak sosial

Dampak dari sisi sosial yang dialami juga diantara lain meningkatkan kasus perceraian, hal tersebut dikarenakan emosi yang masih labil dan cara pola pikir yang belum matang

#### **5. Upaya Mencegah Terjadinya Kehamilan Usia Remaja**

Program pencegahan kehamilan remaja mencakup hal-hal berikut (Rahayu et al., 2017) yaitu :

- a. Remaja harus didorong untuk menunda aktivitas seks dini. Pentingnya pemberian konseling dan informasi tentang pencegahan kehamilan, jika mereka menjadi seksual yang aktif.
- b. Tenaga kesehatan harus peka terhadap masalah yang berkaitan dengan seksualitas remaja dan mempunyai riwayat perkembangan seksual yang tepat pada semua pasien remaja.
- c. Harus dipastikan bahwa semua remaja yang melakukan hubungan seksual aktif memiliki pengetahuan tentang alat kontrasepsi.

Upaya pencegahan kehamilan pada remaja yaitu pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja. Hal ini terutama terkait dengan persebaran informasi mengenai kehamilan. Remaja memiliki kecenderungan untuk memilih temannya sebagai sumber informasi dalam hal apapun, termasuk didalamnya informasi mengenai kehamilan. Sumber informasi dari teman biasanya digunakan oleh remaja sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait kehamilan. Tingginya risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan perceraian awal mendorong perlunya program pendidikan dan pelatihan yang melibatkan teman sebaya untuk berbagi informasi.

## **C. Konsep Dasar Tingkat Pengetahuan**

### **1. Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia seperti indra pengelihatn, penciuman, indra pendengaran, rasa dan raba. Hasil tahu seseorang

akan menghasilkan pengetahuan dan sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk menumbuhkan tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta dukungan bagi seseorang.(Notoatmodjo, 2012b)

## **2. Tingkat pengetahuan**

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan Notoatmodjo dalam (Retnaningsih, 2016)

### **a. Tahu (know)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya

### **b. Memahami (comprehension)**

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari

### **c. Aplikasi (application)**

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real(sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian- penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### **3. Faktor Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan**

Menurut riyanto (Retnaningsih, 2016) faktor mempengaruhi tingkat pengetahuan Yaitu :

#### **a. Pendidikan**

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu.

#### **b. Informasi/media massa**

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru

#### **c. Sosial, budaya dan ekonomi**

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidangnya.

f. Usia

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

#### **4. Penilaian Tingkat Pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjo, 2012a) penilaian tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Tinggi

Pengetahuan tinggi diartikan jika seseorang sudah mampu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menjabarkan materi serta kemampuan untuk melakukan penilaian suatu objek (evaluasi). Pengetahuan tinggi dikatakan apabila nilai 76-100%.

b. Sedang

Pengetahuan sedang diartikan jika individu kurang mampu untuk mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menjabarkan materi, serta kemampuan untuk melakukan penilaian suatu objek (evaluasi). Pengetahuan sedang diartikan apabila nilai 60-75%.

c. Rendah

Pengetahuan rendah diartikan jika individu tidak mampu untuk mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menjabarkan materi atau objek lain. Pengetahuan rendah diartikan apabila nilai  $< 60\%$ .

## **5. Karakteristik Tingkat Pengetahuan**

Karakteristik tingkat pengetahuan berdasarkan Pendidikan usia dan pekerjaan menurut (Di et al., 2021)

a. Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang paling baik berada pada tingkat perguruan tinggi. Hal ini sejalan mengatakan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi tidak berarti yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, namun juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) yang dapat meningkatkan pengetahuan semakin tinggi pendidikan seseorang maka seseorang tersebut semakin berusaha mengakses

informasi terkait dengan kesehatannya sehingga pengetahuannya meningkat dan lebih banyak wawasan.

b. Berdasarkan Usia

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain pendidikan, sumber informasi, usia, pekerjaan dan pengalaman. Penelitian Arsitasari (2019) mengatakan bahwa Wanita Usia Subur (WUS) adalah perempuan yang ada pada rentang usia 1-49 tahun. Perempuan yang ada di rentang usia ini masuk kedalam kategori usia reproduktif. Statusnya juga beragam, ada yang belum menikah, menikah atau janda. Wanita Usia Subur memiliki organ reproduksi yang berfungsi dengan baik. Oleh karena itu wanita di sarankan untuk menikah di rentang usia ini karena dinilai bisa lebih mudah mengalami kehamilan. Meskipun rentang Wanita Usia Subur adalah 15-49 tahun, namun puncaknya kesuburan ada di usia 20- 29 tahun, di puncak usia kesuburan ini skala kehamilan terbilang sangat tinggi hingga 95

c. Berdasarkan Pekerjaan

Hal ini dikarenakan kelompok yang bekerja lebih banyak mempunyai wawasan dan pandangan yang luas, selain itu mudah untuk bersosialisasi dengan orang baru. Sedangkan kelompok yang tidak bekerja lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dan kurang mendapatkan informasi mengenai kesehatan. Kelompok yang bekerja mempunyai pengetahuan yang baik dibandingkan yang tidak bekerja. Hal ini dikarenakan kelompok yang bekerja mempunyai aktifitas yang lebih banyak dan mempunyai kesempatan untuk bersosialisasi dengan komunitas lain. Selain itu, hal ini tergantung pada kelompok responden yang diteliti. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan wanita



## **6. Pengetahuan remaja tentang resiko kehamilan usia remaja**

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku pada seseorang. Perilaku sendiri diawali oleh adanya 20 sikap seseorang, sehingga pengetahuan ini memiliki peranan dalam pembentukan sikap seseorang. Seseorang memiliki pengetahuan yang baik terhadap sesuatu hal, maka ia akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan, namun apabila pengetahuannya kurang kemungkinan besar ia akan menganggap yang terjadi merupakan masalah biasa adanya hubungan yang bermakna (signifikan) dan negatif antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada remaja. Hubungan negatif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel berlawanan arah yaitu makin tinggi skor pengetahuan maka sikap terhadap hubungan seksual pranikah makin tidak setuju (Retnaningsih, 2016)